JURNAL

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL SAMAN KARYA AYU UTAMI DITINJAU DARI SOSIOLOGI SASTRA

NOVEL GENETIC ANALYSIS STRUCTURALISM SAMAN AYU UTAMI WORKS BASED ON LITERATURE SOCIOLOGY

Oleh:

NANANG HENDRA

12.1.01.07.0064

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Andri Pitoyo M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko M.Pd**

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NANANG HENDRA
NPM : 12.1.01.07.0064
Telepun/HP : 087725107776
Alamat Surel (Email) : nanangciamis76@gmail.com
Judul Artikel : ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL SAMAN KARYA AYU UTAMI DITINJAU DARI SOSIOLOGI SASTRA
Fakultas – Program Studi : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : JALAN K.H. ACHMAD DAHLAN 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo M.Pd	**Drs. Sempu Dwi Sasongko M.Pd**	**Nanang Hendra**
NIDN : 0012076701	NIDN : 0728026001	NPM :12.1.01.07.0064

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL SAMAN KARYA AYU UTAMI DITINJAU DARI SOSIOLOGI SASTRA

Nanang Hendra
12.1.01.07.0064
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nanangciamis76@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing 1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan 2. Drs.Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang aspek Struturalisme Genetik yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami. Hasil pembahasan ini diharapkan mampu menjadi kontribubusi bagi pengembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskrifsi unsur intrinsik dalam novel *Saman* karya Ayu Utami meliputi tema, penokohan dan perwatakan, setting, alur, konflik, sudut pandang, dan gaya bahasa? (2) Bagaimanakah deskrifsi unsur strukturalisme genetik meliputi eksistesi tokoh, sosial, budaya dan politik?

Pendekatan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah pendekatan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan penghitungan angka tetapi menggunakan kata-kata tertulis dan menghasilkan data berupa kata yang tertulis pula. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber datanya adalah novel *Saman* karya Ayu Utami.

Dari hasil penelitian yang dilakukandiperoleh deskrisi sebagai berikut; terdapat tema mayor dan minor. Tema mayor yang terdpat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami adalah persahabatan. Tema minor dalam novel *Samn* karya Ayu Utami yaitu

Penokohan yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami ini meliputi tokoh utama yaitu Saman tokoh pendamping yaitu Aparat tokoh bayangan Dokter dan suster Marreta perwatakan bulat bergambar pada tokoh Saman dan Upi sedangkan watak datar bergambar pada tokoh Rasono Alur yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami ada lima yaitu situation, generating circumtances, rising action, climax, denounement. Konflik meliputi konflik internal(batin) dan konflik eksternal (sosial dan fisik). Konflik internal yaitu konflik yang di alami manusia dengan dirinya sendiri dan merupakan permasalahan intern manusia. Dalam novel *Saman* yang mengalami konflik internal yaitu laiala Sedangkan yang mengalami konflik sosial dialami. Konflik fisik dialami oleh Sihar.

Sudut pandang pada novel Saman karya ayu utami meliputi (1). Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku. (2). Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan. (3). Sudut pandang orang ketiga serba tahu. (4). Sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat.

Gaya Bahasa pada novel *Saman* karya Ayu Utami meliputi: (1)gaya bahasa penegas, anapora, hiperbola. (2)Majas pertentangan**,** majas paradoks, majas koreseo, majas intrupsi. (3)gaya bahasa perbandingan, majas personifikasi, metafora.

KATA KUNCI : Strukturalisme, Genetik, Sosial, Budaya, Politik

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa karya sastra terdiri dari beragam bentuk ,yaitu puisi dan drama. Prosa dapat berbentuk novel dan cerpen. Sebuah karya sastra dianggap sebagi bentuk ekspresi dari pengarang. Sastra itu bisa berupa kisah rekaan melalui pengalaman batin (pemikiran dan imaginasinya), maupun pengalaman pribadinya (sebuah potret kehidupan nyata baik dari pengarang maupun realita yang terjadi disekitarnya) dari pengarang. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang di alami oleh manusia. Berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga karya sastra terdapat makna tentang kehidupan. Masalah kehidupan dikemukakkan oleh Nurgiyantoro, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara bahasa yang khas (2012 : 2).

Novel *Saman* karya Ayu Utami merupakan penggambaran kehidupan masyarakat saat novel tersebut diciptakan. Novel *Saman* merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat Indonesia yang berada di bawah kekuasaan pemerintahaan Orde Baru, yang terjadi pada tahun 1990. Selain itu, novel *Saman* juga bercerita mengenai perjuangan seorang pemuda bernama Saman, yang dalam perjalanan karirnya sebagai seorang pastor harus menyaksikan penderitaan penduduk desa yang tertindas oleh negara melalui aparat militernya. Saman akhirnya menanggalkan jubah kepastorannya itu, dan menjadi aktivis buron. Sebagai seorang aktivis, Saman mengembangkan hubungan seksual dengan sejumlah perempuan. Keempat tokoh perempuan dalam novel Saman antara lain Shakuntala, Laila, Cok, dan Yasmin. Mereka muda, berpendidikan dan berkarir. Sebagai layaknya sahabat, mereka saling bertukar cerita mengenai pengalaman-pengalaman cinta, keresahan dan pertanyaan-pertanyaan mereka dalam mendefinisikan seksualitas perempuan.

Di tengah kontroversi itu, *Saman* berhasil mendapat penghargaan Dewan Kesenian Jakarta 1998. Ketika pertama kali terbit, *Saman* dibayangkan sebagai fragmen dari novel pertama Ayu Utami yang akan berjudul *Laila Tak Mampir di New York*. Pada tahun 2000, novel *Saman* mendapatkan penghargaan bergengsi dari negeri Belanda yaitu Penghargaan *Prince Clause Award*. Suatu penghargaan yang diberikan kepada orang-orang dari dunia ketiga yang berprestasi dalam bidang kebudayaan dan pembangunan. Novel

tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda dengan judul *Samans Missi1e*, yang diluncurkan di Amsterdam pada 9 April 2001 dan dihadiri sendiri oleh Ayu Utami.

Ayu Utami merupakan salah satu pengarang wanita yang dinobatkan sebagai pemenang pertama dalam Sayembara Mengarang Roman Dewan Kesenian Jakarta. Penobatan ini seperti telah menjadi perayaan terhadap "kebangkitan" pengarang wanita dalam khazanah sastra di Tanah Air. Kemenangan Ayu Utami tidak saja telah memberi kepercayaan diri kepada pengarang wanita lain untuk menerbitkan karya-karya mereka, tetapi secara substansif telah mendeskontruksi jarak yang tadinya terbentang antara pengarang dengan pembacanya.

Saman banyak mendapat perhatian dari ilmuwan terkemuka, diantaranya Sapardi Djoko Damono dan Faruk H. T. Sapardi menganggap komposisi *Saman* sepanjang pengetahuannya tidak ditemukan di negeri lain, padahal karya-karya Ondaatje, Salman Rushdie, Vikram Seth, Milan Kudera adalah contoh cara bercerita sealiran dengan *Saman*. Apa yang dilakukan oleh Ayu adalah keberanian melakukan aksentuasi terhadap sesuatu yang tadinya bermakna tabu. "Ini juga patut dihargai, ia telah mengaksentuasikan sesuatu nilai yang tadinya sangat tabu dikatakan oleh kaum perempuan". Dari segi sosiologi khususnya menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Novel *Saman* karya Ayu Utami sangat menarik dan perlu dikaji, karena novel *Saman* mempunyai hubungan antara lingkungan sosial saat novel tersebut diciptakan dengan lingkungan sosial pengarang.

II. METODE

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas pemecahan masalah secara ilmiah, pemecahan masalah secara ilmiah membutuhkan pendekatan yang tepat apalagi aktivitas dapat lebih efektif dan evisien. Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2015:21). Pertama penelitian alamiah sebagai sumber data penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Kedua memiliki sifat deskriptif analitik data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Tiga tekanan pada proses bukan hasil pada proses bukan pada hasil data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu

kegiatan. Empat bersifat induktif penelitian kualitatif ini bersifatnya induktif dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Lima mengutamakan makna penelitian kualitatif mengutamakan makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Darmono (Jabrohim dan Wulandari, 2001: 169) menyatakan, pendekatan sosiologis ini pengertiannya mencakup berbagai berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoritis tertentu, tetapi semua pendekatan itu menunjukan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap karya sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat.

Pendekatan sosiologis dapat menggambarkan secara utuh dan lengkap dari sebuah cerita karya sastra dengan meneliti tiga unsur meliputi, tinjauan dari pengarang, karya sastra dan pembaca. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Memmi (Endraswara, 2013: 95) "Tiga kemungkinan penelitian sosiologis sastra, yaitu menitik beratkan pada pengarang, teks sastra dan pembaca."

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif umumnya tidak menggunakan perhitungan angka, melainkan kutipan kata-kata dan kalimat pada novel. Hal ini Moleong (2014: 6) menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini juga terdapat pendekatan deskriftif atau tepatnya deskriftif kualitatif. Hal ini di tandai dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis.

A. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ditandai dengan instrumen utamanya adalah manusia (peneliti). Kelebihan atau ciri umum dari peneliti sebagai instrumen utama adalah mampun untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat menyesuaikan diri, cepat, tanggap dan mampu memanfaatkan kesempatan yang ada. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong (2014: 169), ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi reponsif, dapat

menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau indiosinkratik.

Peneliti pada penelitian kualitatif berkedudukan sebagai instrumen utama yang melakukan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan secara langsung melaporkan hasil penelitiannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong (2014: 168) "Ia (peneliti) sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya."

Penelitian ini dilengkapi dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan lembar-lembar kartu data. Instrumen ini diperlukan untuk mencatat kegiatan pengumpulan data. Untuk mendapatkan gambaran instrumen penelitian, berikut merupakan gambaran dari kartu data.

B. **Tahapan Penelitian**

Tahap penelitian ialah suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan. (Arikunto, 2006: 16).

C. Data penelitian dan Sumber Data

1. Data penelitian

Dalam penelitian, data bisa berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data tidak ber-bentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Sedangkan data kuantitatif ialah data berbentuk angka. Data dalam penelitian ini ialah berupa potongan teks novel berupa kata, frasa, kalimat, maupun klausa.

2. Sumber Data

Kualitas data penelitian salah satunya ditentukan pada kejelasan asal data yang diperoleh. Ketepatan peneliti memberikan informasi sumber data merupakan hal yang harus diperhatikan. Seperti yang dinyatakan Suharsimi Arikunto (2010 : 172) sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

D. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah pengumpulan data serta untuk memastikan keabsahan dengan teknik baca dan catat sebagai berikut

a. Membaca novel Saman beberapa kali memahami calon data.
b. Membaca dan mengidentifikasi calon data untuk pengumpulan data.
c. Membaca ulang kegiatan (b) untuk memastikan data.
d. Mencatat hasil kegiatan (c) ke kartu data untuk mengidentifikasi data.

e. Mengklasifikasikan data yang sudah dicatat, berdasarkan aspek yang diteliti yang terdapat pada novel "Saman" karya Ayu Utami.

E. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkandata yangdiperoleh,selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2014: 89)

F. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. " Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu." Triangulasi merupakan cara yang baik dalam proses pengecekan keabsahan data atau temuan. Peneliti dapat mengecek kembali hasil temuannya dengan jalan membandingkan data tersebut melalui berbagai sumber, metode, atau teori yang ada.

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan trigulasi. Menurut (Sugiyono, 2012 : 125) Trigulasi dapat diartikan sebagai "pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu." Terdapat dua macam trigulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibbilitas data dilakukan dengan cara "Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber" (Sugiyono, 2012 : 127). Dalam penelitian ini, pengecekan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali dadta-data yang telah di temukan dengan referensi yang menunjang.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan "Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda" (Sugiyono, 2012 : 127). Pengecekan data dilakukan dengan diskusi atau pengamatan terhadap objek penelitian.

B. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Unsur Intrinsik dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami

Analisis unsur intrinsik merupakan langkah awal untuk memahami karya sastra. Karya sastra itu dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur tersebut dalam keseluruhan karya sastra. Analisis unsur intrinsik perlu dilakukan sebelum sampai pada analisis selanjutnya yaitu analisis unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel *saman* Karya Ayu Utami yang

hendak dianalisis meliputi tema, alur, konflik, penokohan dan perwatakan, setting, sudut pandang, dan gaya bahasa.

1. Deskripsi Tema dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami

a. Tema Mayor

Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum suatu karya sastra. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Karmini (2011: 51), "Tema berdasarkan tingkat keutamaannya yaitu (1) tema utama (tema mayor) adalah tema atau makna pokok cerita yang menjadi dasar cerita...." Tema mayor dalam novel *Saman* karya Ayu Utami adalah **persahabatan**.

Novel ini bercerita tentang kisah empat orang sahabat yang saling terkait dengan masa lalunya. Yakni Laila, Shakuntala, Cok, dan Yasmin. Mereka berempat bersahabat sejak SD. Mereka sama-sama mempunyai obsesi yang sama terhadap laki-laki. Yasmin, seseorang yang membenci guru dan Laila yang membenci laki-laki. Sementara, Cok tidak bisa menemukan apa yang harus ia benci. Kebencian Laila pada laki-laki lenyap ketika ia jatuh cinta pertama kali pada Wisanggeni yang kala itu sebagai mahasiswa seminari yang ditugaskan membimbing rekoleksi tentang kesadaran sosial di SMP mereka.

b. Tema Minor

Tema minor merupakan tema tambahan untuk melengkapi dan mempertegas tema mayor. Hal ini didukung oleh pernyataan Karmini (2011: 51) " ...tema tambahan (tema minor) adalah tema atau makna cerita pada bagian tertentu, yang berfungsi untuk mempertegas tema mayor." Tema minor dalam novel *Saman* karya Ayu Utami meliputi Tuhan, ketidakadilan, serta perjuangan akan nilai kemanusiaan.

Penobatan menjadi seorang pater, dengan menggunakan jubah putih , hanya satu orang yang menggunakan mitra keemasan dan hanya sebagai pembawa upacaralah yang berebeda diantara mereka. Pada waktu itu ada tiga orang yang akan dinobatkan menjadi seorang pater, salah satu diantara mereka yaitu Athanasius Wisanggeni. Bapa Uskup yang memimpin upacara itu, satu persatu dipanggil untuk penobatannya salhsatunya Wisnggeni yang dipanggil. Tahapan demi tahapan pun sudah dilakukan sampai yang mereka melkaukan mengucapkan kaulnya. Sejak saat itu lah orang-oarang memanggilnya sebagagai pater.

2. Deskripsi Penokohan dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami".

Tokoh hadir sebagai wujud riel dari penokohan yang dimunculkan oleh seorang pengarang. Tokoh dihadirkan pengarang untuk melakukan tindakan dan ekspresi

yang sesuai dengan alur cerita. Sebagaimana Abrams (Nurgiyantoro, 2010: 223) menyatakan,

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan penting sesuai dengan peranan yang ditempati. Untuk itu dalam novel prosa fiksi *saman* Karya Ayu Utami mendeskripsikan tokoh yang terdiri atas tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran dan tokoh bayangan.

a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering berkonflik dan sering muncul dalam alur cerita. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aminuddin (2010:79), "....Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita...." Tokoh utama dalam novel berjudul Saman karya Ayu Utami adalah Saman\ Wisanggeni. Hal ini berdasarkan pada fakta bahwa Saman\ Wisanggeni yang lulusan Institut Pertanian rela mengabdikan dirinya di desa untuk membantu warga di perkebunan. Saman\ Wisanggeni juga merupakan tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan tokoh yang paling banyak berkonflik

b. Tokoh pendamping

Tokoh pendamping dalam novel *saman* karya ayu utami adalah aparat militer. Tokoh pendamping merupakan tokoh yang mempunyai kedudukkan sama atau sejajar tetapi selalu menentang tokoh utama. (Aminuddin, 2010:79)

Aparat yang mengatas namakan pesrusan yang dikirim pemerinta yang menggunakan pakaian sapari. Mereka bertindak dengan brutal dengan tujuan mendapat yang ia inginkan tidak segan–segan meneror, memperkosa dan membunuh serta membakar rumah. Aparat Ini juga yang melakukan penculikan terhadap orang yang dianggap kritis serta menganiyayanya.

c. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan yang terdapat dalam novel yang berjudul *Saman* karya Ayu Utamimeliputi, Laila, Yasmin,dan Sihar. Sebagaimana dinyatakan oleh Aminuddin (2010 : 80), "Tokoh bawahan merupakan tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping."

1. Laila

Seorang wanita yang bekerja sebagai fotograper disebuah perusahaan tambang minyak. Dia bertemu kembali

dengan seorang laki-laki yang pernah dia sukai tapi dahulu sekarang sedah berpaling menyukai seorang laki-laki yang baru dia kenal yaitu sihar.

2. Yasmin

Seorang perempuan yang merupakan wanita yang sangat mengesenkan dimata laki-laki dengan kulit yang putih serta mulus, dan tubuhnya langsing. Dia seorang pengacara dan merupakan seorang perempuan yang berprestasi serta yan paling kaya diantara sahabatnya.

3. Sihar

Seorang laki-laki yang kasar bahkan terhadap atasanya sendiri serta perkerjanya tetapi terhadap perempuan dia lembut. Laki-laki ini sudah beristri namun ada wanita yang menyukai laki-laki ini. Sihar merupakan laki-laki yang mungkin bisa melakukan perbuatan yang nekat juga.

d. **Tokoh Bayangan**

Aminuddin menyatakan, "Tokoh bayangan merupakan tokoh yang hanya dibicarakan tetapi tidak perlu kehadirannya." (2010: 80) Tokoh bayangan yang terdapat dalam novel yang berjudul *Saman* karya Ayu Utami meliputi Dokter, dan Suster Marietta.

1. Dokter

Dokter merupakan tokoh bayangan yang menceritakan ketika saman sakit, yang memeriksa serta menolong. Dokter inilah yng menanganin ketika Saman terbeas dari siksaan yang dilakukan aprat perusahaan. Mengobati Saman sampai sembuh dari sakitnya.

2. Suster Marietta

Tokoh bayangan suster Marietta tokoh yang bawel dan selalu membawakan koran serta kliping dari pekan lalu. Suster yang merawat apa yang dibutuhkan Saman suster yang membawat. Suster ini memperhatikan akan kebutuh saman sebagai yang dirawatnya.

3. Deskripsi Perwatakan dalam Novel Saman Karya Ayu utami

Tokoh dalam cerita mempunyai kemiripan karakter dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tokoh yang dihadirkan pengarang dalam sebuah cerita mempunyai wataknya masing-masing. Istilah karakter dalam karya sastra prosa fiksi disebut dengan perwatakan

Di dalam sebuah cerita, perwatakan seorang tokoh dibagi atas dua macam, tokoh datar dan tokoh bulat. Sebagaimana yang dinyatakan Nurgiyantoro (2010: 228-229),

Perwatakan tokoh cerita dapat dibedakan kedalam watak datar (*flat character*) dan watak bulat (*round character*). (1) Watak sederhana (datar) adalah tokoh yang hanya memiliki karakter "itu-itu" saja, karakter yang tertentu dan sudah pasti mirip formula. Dan (2) watak bulat adalah tokoh yang memiliki banyak

karakter dan adakalanya bersifat tidak terduga, maka karakternya pun tidak dapat dirumuskan sebagaimana tokoh datar.

Perwatakan saling berkaitan dengan penokohan. Perwatakan merupakan sikap atau tingkah laku para tokoh dalam suatu cerita, sehingga setiap tokoh memiliki watak-watak tertentu. Dalam penelitian ini mendiskripsikan perwatakan bulat dan perwatakan datar tokoh yang terdapat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami.

a. Perwatakan Bulat

Perwatakan bulat yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita, merupakan gambaran bahwa tokoh tersebut ada kalanya bersifat tidak terduga, yang tidak bisa dideskripsikan seperti perwatakan yang dimiliki oleh tokoh datar. Tokoh dengan perwatakan bulat dalam novel *Saman* karya Ayu Utami meliputi Saman, dan Upi.

b. Perwatakan Datar

Perwatakan datar yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita, merupakan gambaran bahwa tokoh tersebut hanya konsisten dengan satu watak saja. Tokoh dengan perwatakan datar dalam novel *Saman* karya Ayu Utami ialah Rasono.

D. Deskripsi Setting dalam Novel Saman Karya Ayu Utami

Latar atau setting memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas pada pembaca. Pengarang menciptakan latar bertujuan mengajak pembaca untuk merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan dan aktualisasi latar yang diceritakan. Latar atau setting dalam cerita terdapat tiga unsur pendukung yang meliputi tempat, waktu, dan sosial budaya. Sebagaimana yang dinyatakan Nurgiyantoro (2010: 250) “Latar terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, waktu dan sosial budaya.”

E. Deskripsi Konflik dalam novel *Saman* karya Ayu Utami

Konplik adalah kejadian yang tergolong penting. Konflik menyaran pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 2012 : 122). Permasalahan yang terdapat pada konflik yang ada dalam novel *Saman* karya Ayu Utami, meliputi konflik batin , konflik sosial dan konflik fisik.

F. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkandirinya pada cerita, atau dari sudut manapenulis cerita memandang ceritayang dibuatnya. Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai suatu teknikataupun siasat yang sengaja dialkukanoleh penulis

untukmenyampaikan ceritanya. Oleh karena itu sudaut pandang dapat mempengaruhi suatu cerita dan alurnya.

1. **Sudut pandangorang pertama sebagai pelaku**

Sudut pandangorang pertama sebagai pelaku yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, saya pada tokoh utama.

2. **Sudut pandang orang pertamasebagai pelaku sampingan**

Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan yaitu orang pertama sebagai sebagai pelaku sampingan, maksudnya dalam sudut pandang ini seolah-olah sitokoh utama yang bercerita, akan tetapi posisinya dalam cerita bukanlah sebagi tokoh utama.

3. **Sudut pandang orang ketiga serba tahu**

Pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti " ia, dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis".

4. **Sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat**

Dalam sudut pandang ini maksudnya 'dia' sangat terbatas penulis cerita menggambarkan apa yang dilihat, didengar, yang dialami dan dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita, akan tetapi hal tersebut sangat terbatashanya pada seorang tokoh saja.

G. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagai mana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya, atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara bagai mana pengarangcerita mengungkapkan isi pikirannya lewat bahasa-bahasa ynag khas dalam uraianceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu. Gaya bahasa ada bermacam-macam, namun meskipun bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mengaitkan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain (Pradopo, 2007:62-79). yang dikutip Pradopo gaya bahasa (bahasa kiasan) itu mencakup : (i) perbandingan, (ii) metafora, (iii) perumpamaan epos, (iv) personifkasi, (v) metonimi, (vi) sineksdoce, dan (vii) alegori (2005:62-79).

a. Gaya Bahasa Penegas

1. Anapora

Anapora, adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase yang sama di depan larik-larik (kalimat-kalimat sebelumnya) secara berulang-ulang.

2. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk melukiskan sesuatu keadaan secara berlebihan daripada sesungguhnya.

b. Majas pertentangan

1. Majas paradoks

Adalah gaya bahasa pertentangan yang didalamnya jika diteliti ternyata tidak ada pertentangan, pokok utama sudah berlainan.

2. Majas koreseo

Adalah gaya bahasa yang menyebut sesuatu yang salah, kemudian dibetulkan agar menarik.

3. Majas intrupsi

Adalah gaya bahasa yang menggunakan sisipan kata/frase ditengah-tengah kalimat untuk menegaskan maksud.

c. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Majas personifikasi

Adalah gaya bahasa yang melukiskan bendda mati yang diungkapkan seperti manusia.

2. Metafora

Metafora merupakan kiasan seperti perbandingan asosiasi, akan tetapi metafora tidak menggunakan kata pembanding seperti gaya bahasa perbandingan sebelumnya. Gaya bahasa demikian, menyatakan sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain, yang sesungguhnya tidaklah sama (Pradopo, 2005:66).

B. Deskripsi Unsur Ekstrinsik dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami

Analisis unsur ekstrinsik merupakan prioritas utama dalam penelitian ini. Karya sastra itu dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur tersebut dalam keseluruhan karya sastra baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Setelah selesai menganalisa unsur intrinsik dilanjutkan dengan analisis unsur ekstrinsik.

1. Eksistensi Tokoh *Saman*

Dalam novel Ayu Utami, Wisanggeni adalah lulusan Institut Pertanian Bogor. Setelah itu, ia melanjutkan sekolah teologi di Driyakarya. Setah tamat, acara sakramen presbiterat dan pembacaan kaul dan pelantikan dilaksanakan. Sejak saat itu orang-orang memanggil dia Frater Wisanggeni atau Romo Wisanggeni. Tugas untuk melayani umat di manapun dan kapanpun telah siap diemban Wis. Namun dalam hati kecil Wis, dia sangat berharap ditempatkan di pedalaman Perabumulih. Dia merasa banyak yang bisa dikerjakan disana, sebab dia adalah lulusan Institut Pertanian dan mayoritas penduduk Perabumulih bekerja di perkebunan karet. Jadi, Wisanggeni beranggapan bahwa kemampuannya di biadng pertanian dapat diterapkan di area perkebunan tersebut.

1. Lingkungan Sosial, Budaya, Novel *Saman*

Perkebunan yang berada di sei kumbang merupankan perkebunan yang di tanam masyarakan transmigarasi untuk mencukupi kebutuhan. Muncul tengkulak

yang ingin membeli hasilnya karetnya kepada tengkulak dengan harga mahal namun hnaya di tuker dengan bahan pokok

2. Lingkungan politik

Petani di Sei Kumbang dianggap oleh PTP perseroan yang mengelola perkebunan karet berhutang kepada PTP atas benih, pupuk dan pembukaan lahan transmigrasi yang ditanggung oleh PTP. Sebagai angsuran hutang lima sampai sembilan juta, maka penduduk wajib menjual hasil perkebunan kepada PTP. Bersamaan dengan ini meningkat pula pembayaran tunai dari tuan tanah kepada petani yang menyebabkan pergantian pembayaran dari bentuk barang kepada pembayaran tunai. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan tingkat pembayaran secara umum. Sementara itu, petani hanya sanggup membayar secara tunai dengan cara menjual hasil produksinya. Hal ini tentu saja sangat membebani penduduk transmigrasi Sei Kumbang sehingga banyak penduduk tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka.

Kesimpulan

Hasil analisis penelitian yang berjudul Analisis Strukturalisme Genetik dalam novel *Saman* Karya Ayu Utami telah mendeskripsikan struktur karya sastra yaitu, unsur intrinsik yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik, setting atau latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur tema dalam novel *Saman* Karya Ayu Utami meliputi tema mayor dan tema minor. Tema minor dalam novel *Saman* adalah persahabatan, Tema mayornya yaitu Tuhan, ketidakadilan, serta Perjuangan akan nilai kemanusiaan.

Unsur intrinsik yang kedua adalah penokohan, penokohan berdasarkan kedudukannya terdiri atas tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan dan tokoh bayangan. Tokoh utama diperankan oleh seorang laki-laki yang bernama Saman sebagi pastur untuk tokoh pendampingnya diperankan oleh Aparat Militer seorang yang selu berbuat kejahatan terhadap warga dan tokoh utama. Lalu tokoh bawahan meliputi Laila , Yasmin dan Sihar dan tokoh bayangan Dokter, Suster Marietta dalam novel *Saman*.

Perwatakan merupakan unsur intrinsik ketiga yang dianalisis, terbagi atas perwatakan bulat dan perwatakan datar. Tokoh yang memiliki perwatakan bulat seperti Saman, dan Upi. Lalu untuk tokoh yang mempunyai perwatakan datar adalah Rasono.

Unsur intrinsik keempat yang dianalisis adalah setting atau latar, setting terbagi atas tiga yaitu, setting tempat, setting waktu dan setting sosial-budaya. Setting tempat hasil analisis dalam novel *Saman* seperti, di New York, kemudian di

Laut Cina Selatan, Pulau Matak dan di Prabumulih suatu tempat di Palembang di daerah perkebunan karet, lalu untuk setting waktu kota Central Park, 28 Mei 1996 terjadi pukul sepulu pada waktu musim semi. Dan setting atau latar sosial-budaya terdiri berupa kebiasaan tokoh yaitu kebiasaan seks bebas.

Konflik dalam novel ini yaitu konflik batin , konflik sosial, dan konflik fisik. Tokoh yang berkonflik batin adalah Saman. Tokoh yang berkonflik sosial adalah Sihar. Tokoh yang bekonflik fisik adalah Laila.

Sudut pandang pada novel Saman karya ayu utami meliputi (1). Sudut pandangorang pertama sebagai pelaku. Sudut pandangorang pertama sebagai pelaku yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, saya pada tokoh utama. (2). Sudut pandang orang pertamasebagai pelaku sampingan. Sudut pandang orang pertamasebagai pelaku sampingan yaitu orang pertama sebagaisebagai pelaku sampingan,maksudnya dalam sudut pandang ini seolah-olah sitokoh utama yang bercerita, akan tetapi posisinya dalam cerita bukanlah sebagi tokoh utama. (3). Sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti " ia, dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis". (4). Sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Dalam sudut pandang ini maksudnya 'dia' sangat terbatas.penulis cerita menggambarkan apa yang dilihat, didengar, yang dialami dan dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita, akan tetapi hal tersebut sangat terbatashanya pada seorang tokoh saja.

C. DAFTAR PUSTAKA

A Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.

Aminudin. 2014. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Arikunto S, 2006. *prosedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Ed Revisi VI Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi: edisi terbaru*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Faruk. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hariwijaya, M. Dan Triton P.B., 2008.*pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi.* Yogyakarta: Oryza.

Jabrohim (ed.). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Moleong, Lexi J.. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Teori Pengkajian Puisi, Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural.* Yogyakarta : Gadjah mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Pradigma Sosiologi sastra.* Yogyakarta: Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.